

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Evelyn Laxamana\* dan Vidyarto Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [evelynlaxamanaputri@gmail.com](mailto:evelynlaxamanaputri@gmail.com)

### Abstract:

*This study aims to obtain evidence about the influence of composition of board commissioners and audit committee as a part of good corporate governance, audit quality, firm size and leverage as independent variables on earnings management as dependent variable of non financial companies listed on Indonesian Stock Exchange from 2018 – 2020. This research used non-financial companies that listed in Indonesia Stock Exchange during 2018-2020 as the population. There are 153 companies, with 459 total data that meet the criteria. This research using purposive sampling method and used multiple regression method to analyze the data. The result shows that composition of board commissioners, audit committee, firm size and leverage have no influence on earnings management while audit quality have influence on earnings management practice.*

**Keywords:** *Earnings Management, Good Corporate Governance, Composition of Board Commisioners, Audit Committee, Audit Quality, Firm Size, Leverage.*

### Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai komposisi dewan komisaris dan komite audit sebagai komponen dari tata kelola perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan dan juga *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020. Variabel dependen terdiri dari manajemen laba sedangkan variabel independen terdiri dari komposisi dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampel *purposive judgement sampling*. Sampel penelitian yang diuji adalah sebanyak 153 perusahaan dengan total data sebanyak 459 data yang memenuhi kriteria selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode *multiple regression* dan *software SPSS*. Hasil dari penelitian adalah komposisi dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*.

## Pendahuluan

Pada dasarnya semua perusahaan pasti melakukan penyusunan laporan keuangan, dimana informasi yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan dan juga dapat menjadi sarana dalam menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Bagi pengguna laporan keuangan laba adalah salah satu hal yang paling diperhatikan, dimana perusahaan yang memiliki laba tinggi akan dinilai memiliki kinerja yang baik. Oleh karena alasan ini maka manajemen perusahaan berusaha membuat laporan keuangan dengan sangat baik dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa manajemen telah bekerja dengan baik. Hal inilah yang mendorong terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, manajemen laba merupakan konsep yang mengelola laporan perusahaan agar terlihat berkualitas baik dengan memanfaatkan trik trik dan fleksibilitas akuntansi. Manajemen laba sendiri terjadi karena dampak dari konsep keagenan yaitu konflik kepentingan antar pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan. Dimana pihak pemegang saham dan investor mengharapkan laba yang selalu meningkat sedangkan pihak manajemen perusahaan mengharapkan bonus maka dari itu diperlukan titik temu untuk menyeimbangkan konflik kepentingan tersebut (Agustina et al., 2018). Pada praktiknya pihak eksternal atau investor tidak sepenuhnya tau mengenai informasi perusahaan, berbeda dengan pihak manajemen yang lebih tau informasi mengenai perusahaan. Sebenarnya tidak semua penerapan manajemen laba adalah hal yang buruk, tetapi penerapan manajemen laba yang berlebihan tentu bukan sesuatu yang dapat dibenarkan karena tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya sedang dihadapi oleh suatu perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Nujmatul Laily, 2017), tetapi terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ada beberapa tambahan variabel independen yang ditambahkan dari penelitian (Firnanti et al., 2019) sehingga terdapat 5 variabel independen yaitu komposisi dewan komisaris dan komite audit sebagai proksi dari tata kelola perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan dan juga *leverage*. Selain itu pada penelitian ini objek yang digunakan adalah semua perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2020. Berdasarkan yang sudah dijelaskan di atas maka penelitian ini berjudul '**Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI**'. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh komposisi dewan komisaris dan komite audit sebagai proksi dari tata kelola perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan dan juga *leverage* terhadap praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

## Kajian Teori

**Agency Theory.** *Agency theory* atau teori keagenan adalah teori yang menjabarkan tentang hubungan *principal* dan agen dimana pada suatu perusahaan *principal* ialah investor atau pemegang saham sedangkan agen adalah pihak manajemen perusahaan. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh (Jensen & Meckling) pada tahun 1976, dimana dijelaskan bahwa teori keagenan adalah hubungan dimana seseorang dipekerjakan oleh satu orang atau lebih dimana orang yang di pekerjakan berperan sebagai agen dan yang memperkerjakan

berperan sebagai *principal*. Tetapi karena berbagai perbedaan seperti perbedaan kepentingan dan motivasi maka terjadilah konflik kepentingan. Menurut (Jensen & Meckling), konflik kepentingan ini dapat disebabkan oleh asimetris informasi dimana hal ini dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen yang berperan sebagai agen demi memprioritaskan kepentingannya sendiri, salah satunya dengan melakukan praktik manajemen laba. Investor atau pemegang saham memberikan otoritas kepada pihak manajemen dengan tujuan supaya pihak manajemen dapat menjalankan tugas demi mencapai kepentingan investor, karena alasan ini lah maka manajemen memikul tanggung jawab untuk memberi laporan kepada investor mengenai apa yang telah mereka kerjakan (Damayanti & Kawedar, 2018).

**Komposisi dewan komisaris.** Komposisi dewan komisaris adalah salah satu proksi dari tata kelola perusahaan atau *good corporate governance*, dimana *agency theory* merupakan teori yang menunjang dan menjadi dasar dari *corporate governance*. Dalam suatu perusahaan hadirnya *good corporate governance* dapat mengurangi resiko terjadinya praktik manajemen laba, dimana tugas dari dewan komisaris sendiri ialah melakukan pengawasan terhadap informasi apa saja yang dituang dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini komposisi dewan komisaris diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah komisaris di perusahaan. Diharapkan dengan tingginya jumlah dewan komisaris yang bersifat independen dalam suatu perusahaan akan menekan praktik manajemen laba dalam perusahaan karena pada dasarnya komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan sama sekali baik dari segi hubungan keluarga maupun hubungan dalam berbisnis dengan dewan direksi maupun dengan investor (Wedayanthi & Darmayanti, n.d.).

**Komite audit.** Komite audit juga merupakan salah satu bagian dari *good corporate governance*. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan menghitung jumlahnya pada setiap perusahaan. Komite audit sendiri bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam rangka menjalankan tugasnya yaitu melakukan pengawasan apakah perusahaan telah melakukan *good corporate governance* dan juga mengawasi apakah laporan keuangan perusahaan telah disusun dengan baik dan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Komite audit juga bertugas untuk mengemukakan pendapat dimana pendapat ini harus bersifat profesional dan tidak boleh dipengaruhi maupun ditekan oleh pihak manapun. Dengan kata lain komite audit harus bersifat independen dalam menjalankan tugasnya, tidak boleh di bawah tekanan maupun dipengaruhi oleh pihak manapun (Lidiawati, n.d.).

**Kualitas audit.** Kualitas audit disini mengacu pada KAP seperti apa yang melakukan audit terhadap suatu perusahaan, apakah KAP yang berasal dari *big four* atau KAP yang bukan merupakan *big four*, karena menurut (Retno Astrini & Muid, 2013) investor lebih percaya terhadap KAP *big four* dengan asumsi bahwa KAP yang berskala besar akan melakukan audit yang lebih baik dikarenakan memiliki sumber daya yang lebih banyak dan juga mendapatkan pelatihan yang efisien. KAP berskala besar juga tentunya akan menjaga reputasinya dengan sangat baik sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit. Pada dasarnya kualitas audit juga merupakan salah satu proksi dari *good corporate*

*governance* yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba dalam suatu perusahaan. Kualitas audit sendiri adalah seberapa mungkin auditor dapat mendeteksi adanya kejanggalan, kecurangan ataupun pelanggaran pada saat proses mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, dan apabila ditemukan ada kecurangan maupun kesalahan dalam laporan keuangan auditor harus menindak hal tersebut dengan cara melaporkannya kedalam laporan audit (Deangelo, 1981).

**Ukuran perusahaan.** Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang dapat diartikan sebagai besar atau kecil nya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, tetapi pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log of total assets*. Menurut (Medyawati & Dayanti, 2016) semakin kecil ukuran sebuah perusahaan semakin kecil juga kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan berukuran kecil akan berusaha sebaik mungkin untuk menampilkan kinerja yang baik sehingga dapat menarik perhatian investor sedangkan perusahaan besar karena lebih mendapat perhatian dari pemegang saham maka perusahaan besar akan sangat berhati hati dalam melaporkan kinerjanya, sehingga akan menekan terjadinya praktik manajemen laba.

**Leverage.** *Leverage* dihitung berdasarkan perbandingan antara kewajiban dengan aset perusahaan, dengan kata lain seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, artinya semakin tinggi juga resiko yang ditanggung oleh perusahaan, salah satunya adalah resiko gagal bayar. Apabila resiko yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar maka secara otomatis resiko yang ditanggung oleh investor dan pemegang saham juga semakin tinggi. Hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk tetap mendapatkan kepercayaan investor dan pemegang saham.

### **Pengembangan Hipotesis**

**Komposisi Dewan Komisaris dan Manajemen Laba.** Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk mengelola kewajiban dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berharap dengan adanya dewan komisaris akan mengurangi kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba. Pada dasarnya, tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memantau laporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan dewan komisaris merupakan faktor terpenting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, diasumsikan bahwa semakin banyak komisaris independen di suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan tren praktik tata kelola perusahaan yang baik, akan menekan tingkat manajemen laba.

**Komite Audit dan Manajemen Laba.** Pada dasarnya, komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajibannya agar manajemen perusahaan tidak melakukan pelanggaran untuk keuntungan pribadi. Selain itu, komite audit bertanggung jawab atas kualitas laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Menurut (Refianingrum Muthmainnah, 2020), komite audit dapat menemukan kesalahan dalam laporan keuangan yang membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, sehingga jika komite audit perusahaan bekerja secara optimal, laporan keuangan

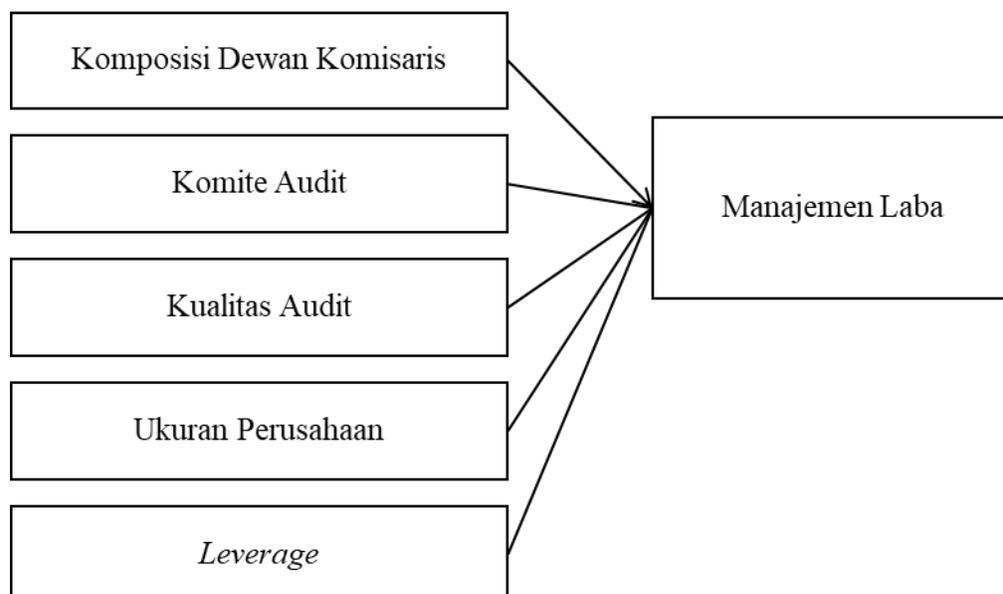
perusahaan akan meningkat dan kredibilitas laporan keuangan akan meningkat. , seperti yang akan diaudit. Hal ini tentu saja memiliki efek positif bahwa dewan akan percaya dan berinvestasi. Karena jika laporan keuangan meningkat maka dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen laba semakin kecil kemungkinannya.

**Kualitas Audit dan Manajemen Laba.** Dengan adanya proses audit pada laporan keuangan suatu perusahaan, diharapkan auditor dapat mendeteksi dan menemukan kesalahan dalam laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi tentunya akan semakin membuat para investor dan pemegang saham lebih yakin dan percaya terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, karena dengan di audit nya laporan keuangan perusahaan diharapkan akan menekan adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan (Fandriani and Tunjung 2019).

**Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba.** Pada dasarnya ukuran suatu perusahaan merupakan perhitungan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, semakin besar perusahaan berarti semakin banyak total aset yang dimilikinya, yang berarti semakin besar pula modal yang diperoleh dari pihak luar. Artinya semakin banyak pihak eksternal yang juga terlibat dalam perusahaan, sehingga perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi cenderung lebih berhati-hati dan teliti dalam menyajikan laporan keuangan, karena banyak yang menjadi pengawas dan erat kaitannya dengan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, sehingga perusahaan yang lebih besar cenderung untuk membatasi praktik manajemen laba saat mengajukan laporan keuangan (Fandriani and Tunjung 2019).

**Leverage dan Manajemen Laba.** *Leverage* sendiri pada dasarnya merupakan sumber pendanaan eksternal berupa hutang atau modal pinjaman, *leverage* juga digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman atau hutang. Menurut (Budi Cahyani dan Siti Alliyah, 2019), *leverage* dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, dan untuk mendapatkan kepercayaan dan evaluasi positif dari pemegang saham dan investor, perusahaan akan berusaha untuk memenuhi hutangnya. Jika rasio hutang perusahaan lebih tinggi dari asetnya, berarti perusahaan tersebut memiliki *leverage* yang tinggi. Hal ini cenderung mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan atau menurunkan laba masa depan pada periode berjalan.

**Gambar 1 : kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian :**



**Gambar 1**  
**Model penelitian.**

H1 = Komposisi dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

H2 = Komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

H3 = Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

H4 = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

H5 = Leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

### Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan mengambil data sekunder dari laporan keuangan dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling* dengan kriteria 1) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama 2017-2020, 2) Perusahaan non-keuangan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2017-2020, 3) Perusahaan non-keuangan yang konsisten menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama 2017-2020, 4) Perusahaan non-keuangan yang konsisten menyajikan laporan keuangan selama 2017-2020, 5) Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten menghasilkan laba positif selama 2018-2020. Jumlah sampel adalah sebanyak 153 perusahaan dengan total 459 data.

Tabel 1

### Operasionalisasi Variabel

Variabel	Nama Variabel	Ukuran	Sumber
KDK	Komposisi dewan komisaris	$\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$	(Nujmatul Laily, 2017)
KA	Komite audit	Jumlah komite audit di perusahaan	(Nujmatul Laily, 2017)
AQ	Kualitas audit	0 jika diaudit oleh KAP non <i>big four</i> 1 jika diaudit oleh KAP <i>big four</i>	(Nujmatul Laily, 2017)
SIZE	Ukuran perusahaan	<i>Natural logarithm of total assets</i>	(Firnanti et al., 2019)
LEV	Leverage	$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$	(Firnanti et al., 2019)

### Hasil Uji Statistik Dan Kesimpulan

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil dari uji normalitas menunjukkan angka 0,000 dimana angka ini kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hasil uji selanjutnya yaitu uji multikolinearitas menunjukkan VIF sebesar kurang dari 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas dan hasil uji heteoskedastisitas menunjukkan angka 0,003 untuk variabel *leverage* dan angka 0,000 untuk variabel ukuran perusahaan. Maka dapat disimpulkan dua variabel tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas. Sedangkan untuk variabel komite audit menunjukkan angka 0,944, variabel komposisi dewan komisaris menunjukkan angka 0,878 dan kualitas audit menunjukkan angka 0,070 artinya tiga variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya adalah hasil dari uji autokorelasi yang menunjukkan hasil 0,093 dimana angka ini lebih dari 0,05 artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada data.

Hasil uji t menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan juga *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t dijelaskan pada Tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
(Constant)	-.127	.899	
KDK	-1.201	.230	Tidak Berpengaruh
KA	.248	.804	Tidak Berpengaruh
AQ	-2.017	.044	Berpengaruh
SIZE	.394	.694	Tidak Berpengaruh

LEV                      -.645                      .519                      Tidak Berpengaruh

---

### Diskusi

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah komposisi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Hal ini berarti dewan komisaris yang bersifat independen pun tidak cukup efektif dalam menekan praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, hal ini dapat disebabkan karena dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris independen tetap berada dibawah aturan perusahaan dan dibawah pengawasan pemegang saham mayoritas sehingga apabila dewan komisaris melakukan hal yang tidak sesuai dengan kehendak pemegang saham, maka mereka dapat di berhentikan kapan saja. Selanjutnya adalah variabel komite audit yang juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dalam penelitian ini, artinya banyak sedikitnya komite audit tidak cukup efektif dalam menekan manajemen laba, penyebabnya dapat dikarenakan di beberapa perusahaan penyusunan komite audit pada suatu perusahaan hanya sekedar mengikuti syarat saja untuk mengikuti peraturan yang berlaku (Lestari and Murtanto 2018). Selanjutnya hasil penelitian dari variabel kualitas audit menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba artinya semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, akan semakin efektif menekan praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini indikator hasil audit yang baik adalah diukur dengan menggunakan ukuran KAP yang mengaudit perusahaan apakah *big four* atau non *big four*. Variabel berikutnya ukuran perusahaan menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba artinya maupun perusahaan itu berukuran besar atau kecil tetap ada kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba demi terlihat melakukan kinerja yang baik di mata pihak eksternal (investor). Variabel terakhir adalah *leverage* yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak dapat menjadi indikator apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak.

### Penutup

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan dimana sampel yang digunakan terbatas hanya 153 perusahaan dengan total 459, variabel yang diteliti hanya 5 variabel sedangkan mungkin masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba dan periode penelitian ini sangat terbatas. Data yang diteliti juga tidak terdistribusi normal dan masih memiliki masalah heteroskedastisitas. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dan memperpanjang periode penelitian serta mentransformasi data yang masih memiliki masalah. Diharapkan setelah membaca penelitian ini, pengguna laporan keuangan, investor dan perusahaan dapat lebih memahami faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba dan juga penyebab faktor tersebut mempengaruhi ataupun tidak mempengaruhi manajemen laba.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Agustina., Sulia., & Rice. (2018). *Rice: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Jurnal Akuntansi: Vol. XXII* (Issue 01). [www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id)
- Cahyani, W. B., & Alliyah, S. (2019). *KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. 5(01).
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, MEKANISME PEMANTAUAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 7(4), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Deangelo, L. E. (1981). AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 3). North-Holland Publishing Company.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 2).
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman, B. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). North-Holland Publishing Company.
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). PENGARUH EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). *PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA* Nur Fadrijh Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA: ANALISIS DATA PANEL. In *Jurnal Ekonomi Bisnis* (Vol. 21, Issue 3). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Laily, N. (2017). The Effects of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management. In *Journal of Accounting and Business Education* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/>
- Muthmainnah, D. R. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. <https://keuangan.kontan.co.id>
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wedayanthi, K. K., & Darmayatnti, N. P. A. (2016). *PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN ROA TERHADAP FIRM VALUE*.